

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2019:55), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dapat berupa variabel yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian harus memiliki variasi atau perbedaan, dapat diamati, dan diukur sehingga dapat dipelajari dan dianalisis. Objek pada penelitian ini adalah konsumsi masyarakat sebagai variabel terikat (Y), dan variabel yang mempengaruhinya yaitu produk domestik bruto per kapita (X_1), jumlah uang beredar (X_2), inflasi (X_3), dan tingkat suku bunga (X_4) sebagai variabel bebas.

3.2 Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas jenis penelitian yang dipilih, operasional variabel, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia tahun 2000-2023.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif yang

didasarkan pada data-data berupa angka (Sadono Sukirno, 2012:13). Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:17) metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, serta sistematis. Data kuantitatif dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti survei, eksperimen, atau analisis dokumen. Penelitian ini merupakan runtun waktu (*time series*) dari tahun 2000-2023 dan diolah menggunakan aplikasi Eviews12 untuk mencari nilai koefisien korelasi dengan analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*).

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator yang langsung menunjukkan) pada hal-hal yang diamati atau diukur, sesuai judul yang telah dipilih yaitu Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 2000-2023. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konsumsi masyarakat.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pendapatan, jumlah uang beredar (JUB), suku bunga, dan inflasi.

Berikut penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Konsumsi Masyarakat	Pertumbuhan pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia baik makanan maupun non-makanan di Indonesia tahun 2000-2023.	Y	Persen	Rasio
2	Produk Domestik Bruto Per Kapita	Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Per Kapita merupakan tingkat kesejahteraan di Indonesia tahun 2000-2023.	X ₁	Persen	Rasio
3	Jumlah Uang Beredar	Pertumbuhan jumlah uang beredar yang dimaksud dengan M ₁ (uang kartal + uang giral), dan M ₂ (M ₁ + deposito) sebagai alat transaksi pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia tahun 2000-2023.	X ₂	Persen	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Suku Bunga	Besarnya tingkatnya simpanan bank umum di Indonesia tahun 2000-2023.	X_3	Persen	Rasio
5	Inflasi	Laju inflasi berdasarkan indeks harga konsumen di Indonesia tahun 2000-2023.	X_4	Persen	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian atau kegiatan tertentu. Tujuan utama dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang akurat, lengkap, dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa deret berkala (*time series*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya, baik dalam bentuk dokumen, catatan, atau laporan. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti perpustakaan, lembaga pemerintahan, perusahaan, atau organisasi lainnya.

Menurut Sugiyono (2019:193), data sekunder dikumpulkan dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang dipublikasikan dalam bentuk bermacam-macam seperti tabel, diagram, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang diambil dari *website* resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dapat diartikan sebagai Kumpulan individu tau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Jadi, dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya sekumpulan atau sejumlah orang saja, tetapi objek yang memiliki kuantitas tertentu yang dapat diteliti. Sasaran populasi dari penelitian ini yaitu produk domestik bruto per kapita, jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi.

3.2.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi pustaka yaitu segala sesuatu yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang diteliti yaitu konsumsi masyarakat di Indonesia. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan membaca jurnal-jurnal dan penelitian terdahulu lainnya tentang ekonomi dan Pembangunan khususnya yang berkaitan dengan konsumsi. Selain itu, pengumpulan data didapatkan berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang termuat dalam *website* resminya.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian. Model penelitian dapat membantu peneliti untuk tetap fokus pada tujuan penelitian, meminimalkan kesalahan, dan

meningkatkan peluang hasil yang valid. Model penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu regresi linier berganda atau bisa disebut *ordinary least square* (OLS).

Adapun persamaan regresi linier dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Konsumsi Masyarakat

X₁ = Produk Domestik Bruto Per Kapita

X₂ = Jumlah Uang Beredar

X₃ = Suku Bunga

X₄ = Inflasi

β₀ = Konstanta

β₁ β₂ β₃ β₄ = Koefisien regresi dari setiap variabel independent (elastisitas)

e = *Error term*

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*). Dimana teknik ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (PDB Per Kapita, JUB, Suku Bunga, dan Inflasi) terhadap variabel terikat (Konsumsi Masyarakat). Metode yang dilakukan menggunakan Eviews12. Metode OLS (*Ordinary Least Square*) adalah teknik statistik untuk memperkirakan parameter yang tidak diketahui dalam model regresi linier. Metode linier yang dipakai dalam metode OLS harus memenuhi asumsi

BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dalam melakukan pendugaan interval dan pengujian parameter regresi populasi. Menurut teorema Gauss-Markov dalam Gujarati (2004:79) ada beberapa asumsi yang dapat dikatakan BLUE yaitu :

1. Bersifat linier, yaitu fungsi linier dari suatu variabel acak, misalnya variabel terikat Y dalam model regresi.
2. Tidak bias, yaitu nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan, $E(\hat{\beta}_2)$, sama dengan nilai sebenarnya, β_2 .
3. Memiliki varian minimum di kelas semua penduga linier tidak bias tersebut, penduga yang tidak bias dengan varian terkecil dikenal sebagai penduga yang efisien.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Apabila terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik non parametrik. Sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, maupun rasio. Model regresi yang baik merupakan distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang ada dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Sebuah model persamaan dinyatakan terdapat gangguan multikolinearitas apabila R^2 tinggi namun hanya sedikit atau bahkan tidak ada variabel bebasnya yang signifikan pada pengujian t-statistik. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat melalui matriks korelasi. Apabila terdapat koefisien korelasi $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolinearitas. Namun, jika koefisien korelasi $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi dari model regresi linear adalah bahwa ragam residu sama atau homogen. Dalam penelitian ini metode yang dipakai untuk pengujiannya yaitu Uji *White* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila Prob. Chi-Square $< 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila Prob. Chi-Square $> 0,05$ artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji autokorelasi dengan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan kriteria:

- 1) Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka terjadi masalah autokorelasi.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji t atau sering disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini yaitu PDB, jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi.

Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_1\beta_2 \leq 0$

Artinya PDB Per kapita dan JUB tidak berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat Indonesia.

$H_1 : \beta_1\beta_2 > 0$

Artinya PDB Per kapita dan JUB berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat Indonesia.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (*Probability* > 0,05), maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel PDB Per kapita dan jumlah uang beredar terhadap konsumsi masyarakat Indonesia.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (*Probability* < 0,05), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel PDB Per kapita dan jumlah uang beredar terhadap konsumsi masyarakat Indonesia.

b. $H_0 : \beta_3\beta_4 \geq 0$

Artinya suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap konsumsi masyarakat Indonesia.

$H_1 : \beta_3\beta_4 < 0$

Artinya suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif terhadap konsumsi masyarakat Indonesia.

Jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (*Probability* > 0,05), maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel suku bunga dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat Indonesia.

Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (*Probability* < 0,05), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel suku bunga dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat Indonesia.

2. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel terikat berdasarkan nilai besarnya koefisien atau slope regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (PDB Per Kapita, JUB, suku bunga, dan inflasi) dapat

menjelaskan variabel dependen (konsumsi masyarakat) secara bersama-sama dan signifikan.

Adapun hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

a. $H_1 : \beta = 0$

Artinya PDB Per kapita, JUB, suku bunga, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat Indonesia tahun 2003-2022.

b. $H_1 : \beta \neq 0$

Artinya PDB Per kapita, JUB, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat Indonesia tahun 2003-2022.

Dengan demikian Keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau nilai $P\text{-value} > 0,05$ maka H_1 ditolak, artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai $P\text{-value} < 0,05$ maka H_1 tidak ditolak, artinya semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau uji R-Square adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen menggambarkan variabel dependen. Koefisien determinasi cukup penting karena hasil dari koefisien ini dapat menggambarkan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Jika nilai R-Square semakin tinggi atau mendekati angka 1, maka variabel dependen dari hasil estimasi semakin dapat digambarkan oleh variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R-Square atau semakin mendekati angka 0, maka variabel dependen semakin tidak digambarkan oleh variabel independennya.